

Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena

Rahmatun Najilah, Suciyati*

STKIP Taman Siswa Bima, Kab. Bima

*Corresponding Author: suciyati.yasin@gmail.com

Article history

Dikirim:

22-01-2024

Direvisi:

23-01-2024

Diterima:

24-01-2024

Key words:

media; kantong bilangan;
kemampuan berhitung
permulaan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa kelas II SDN Inpres Dena. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Inpres Dena dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) data tentang observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi; (2) data tentang kemampuan berhitung permulaan siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes/evaluasi pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus I 58,33% meningkat sebanyak 33,33% menjadi 91,66% pada siklus II. Dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,16 meningkat sebanyak 6,67 menjadi 80,83 pada siklus II. Hal ini menunjukkan penerapan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2012) pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Matematika juga sangat penting diajarkan pada siswa SD.

Adapun kemampuan yang penting untuk dikembangkan, diantaranya mengenali atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak. Maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini dan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang tepat agar tidak merusak pola perkembangan mereka (Susanto, 2012; Farihah, 2017; Fara dkk., 2020).

Berhitung merupakan salah satu dari banyak kemampuan kognitif pada perkembangan anak yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak tersebut. Berhitung adalah proses memberikan pemahaman yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian angka-angka. Berhitung adalah proses pengaturan pikiran

yang dilakukan seseorang yang dimaksudkan agar mampu berpikir dengan teratur melalui kegiatan berhitung (Alwi et al., 2021).

Berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak di kehidupannya di masa depan (Ayu et al., 2017; Saribu & Simanjuntak, 2018). Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan anak berdasarkan pengalaman memahami konsep bilangan yang dimulai dari lingkungan terdekat dan berkembang memahami bilangan, operasi bilangan, fungsi dan hubungan yaitu kemungkinan dan pengukuran dan pemahaman mengenai jumlah dan pengurangan (Diana et al., 2020; Ulfah & Felicia, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Inpres Dena, proses belajar mengajar di di kelas II SD belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih sekedar menggunakan metode ceramah dan papan tulis tanpa melibatkan media apapun. Sehingga berdampak pada kemampuan berhitung permulaan siswa yang rendah.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak. Pembelajaran matematika pada anak SD haruslah melalui cara yang sederhana dan tepat. Media digunakan sebagai alat guru dalam menyampaikan data atau memberikan pemahaman yang pada awalnya masih bersifat unik sehingga menjadi lebih asli dan lebih lengkap (Islamiyah & Lelly Qodariah, 2022; Rahmijati, 2023).

Salah satu media pembelajaran yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa adalah dengan media kantong bilangan, sebagai alat (media) untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pengenalan bilangan dalam matematika dan sebagai motivasi belajar bagi siswa karena ditampilkan media yang sederhana tapi menarik.

Media kantong bilangan ialah media yang terbuat dari kardus atau papan yang dipotong petak, lalu ditempelkan karton berwarna untuk melapisi kardus. Media kantong bilangan dilengkapi dengan sedotan berwarna dan kantong plastik yang tiap-tiap kantongnya telah dituliskan satuan, puluhan, dan ratusan. Media ini digunakan untuk mengenalkan nilai tempat dari suatu bilangan. Media ini dapat menciptakan suasana yang membuat anak menjadi penasaran karena dilengkapi dengan sedotan warna-warni dan botol plastik serta dapat meningkatkan suasana yang nyaman serta menggembarakan bagi anak (Arruhil & Elsa, 2019; Amini & Efrina, 2019; Mulyasari & Fahrozy, 2023).

Menurut Kundarsih et al., (2022), melalui media kantong bilangan ini akan tercipta pemahaman yang mendalam bagi siswa tentang materi yang dipelajarinya. Suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dengan dibantu alat yang bisa membantu mereka menunjukkan nilai tempat suatu bilangan serta memudahkan untuk melakukan operasi hitung, sehingga meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berhitung permulaan mereka. Dengan adanya media kantong bilangan ini juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa (Qomariyah, 2019).



Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II dengan menggunakan media kantong bilang di SDN Inpres Dena.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mulai dari merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN Inpres Dena dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang siswa siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Tes, berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah soal berbentuk essay jumlah soal terdiri dari 5 soal untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan siswa; 2) Lembar observasi kegiatan guru dan siswa, memuat sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dengan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada setiap siklusnya, dan bertujuan untuk melihat tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II SDN Inpres Dena dan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang kemampuan berhitung permulaan siswa diambil melalui tes essay yang diberikan pada setiap akhir siklus sedangkan data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi.

Analisis Data

Data yang yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data kemampuan berhitung permulaan siswa, dilihat dari meningkatnya nilai tes yang diperoleh masing-masing siswa, rata-rata nilai tes siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan jika ketuntasan klasikalnya mencapai 85%. Untuk menentukan tuntas belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:



KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

2. Data observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN Inpres Dena dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Adapun proses pelaksanaan dan hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan penerapan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan pembelajaran, masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Sedangkan pertemuan 3 digunakan untuk evaluasi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- Mensosialisasikan pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan kepada guru matematika yang mengajar di kelas II SDN Inpres Dena.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, SK, KD, RPP, mempersiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal yang akan diteskan. Serta mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan pembelajaran, masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan atas rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 ini diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 12 orang. Guru menjelaskan materi



tentang penjumlahan dengan memperlihatkan media kantong bilangan kemudian menjelaskan bagaimana cara penggunaannya disertai memberikan contoh cara menghitung soal menggunakan media kantong bilangan tersebut. Guru tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan contoh soal menggunakan media kantong bilangan.

3. Observasi

Proses pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masing-masing 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi rata-rata aktivitas guru diperoleh jumlah skor 24 dengan persentase 75% artinya dari hasil tersebut dapat dikategorikan “baik”. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor 19 dengan persentase 67,85% artinya dari hasil tersebut dapat dikategorikan “cukup aktif”.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal dalam bentuk kuesioner sebanyak 5 soal. Adapun data yang diperoleh dari hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Siklus I

Kemampuan Berhitung Permulaan	Jumlah
Banyaknya Siswa	12
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Tuntas	7
Persentase	58,33%
Belum Tuntas	5
Persentase	41,66%
Nilai Rata-rata	74,16
KKM	75

Berdasarkan Tabel 1 di atas, kemampuan berhitung permulaan siswa secara klasikal hanya mencapai 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 85%. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

5. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang harus diperbaiki antara lain:

- Guru harus memberi teguran atau bertindak tegas kepada siswa yang mengganggu temannya sehingga tidak mengulangnya lagi.
- Pengelolaan waktu perlu diperhatikan, sesuai dengan jatah waktu yang disediakan dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru harus memberi pengawasan dan perhatian lebih kepada siswa yang sering mengobrol saat pembelajaran berlangsung.
- Guru harus lebih terampil dalam memotivasi siswa, merangsang siswa agar berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru dapat memberikan hadiah atau pujian sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.



Siklus II

1. Perencanaan

Sama dengan perencanaan yang dilakukan pada Siklus sebelumnya, pada tahap ini direncanakan penerapan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan pembelajaran, masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Sedangkan pertemuan 3 juga digunakan untuk evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan pembelajaran, masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan atas rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan ditambah dengan perbaikan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 ini diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 12 orang. Guru menjelaskan materi tentang pengurangan dengan memperlihatkan media kantong bilangan kemudian menjelaskan bagaimana cara penggunaannya disertai memberikan contoh cara menghitung soal menggunakan media kantong bilangan tersebut. Guru tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan contoh soal menggunakan media kantong bilangan.

3. Observasi

Proses pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masing-masing 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi rata-rata aktivitas guru diperoleh jumlah skor 28 dengan persentase 87,5% artinya dari hasil tersebut dapat dikategorikan “sangat baik”. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor 24 dengan persentase 85,71% artinya dari hasil tersebut dapat dikategorikan “sangat aktif”.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal dalam bentuk essay sebanyak 5 soal. Adapun data yang diperoleh dari hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Siklus II

Kemampuan Berhitung Permulaan	Jumlah
Banyaknya Siswa	12
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Tuntas	11
Persentase	91,66%
Belum Tuntas	1
Persentase	8,44%
Nilai Rata-rata	80,83
KKM	75

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kemampuan berhitung permulaan siswa secara klasikal sudah mencapai 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

berhitung permulaan siswa sudah mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 85%. Sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

5. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Pengelolaan kelas sudah baik, namun siswa perlu selalu dimotivasi agar perhatiannya terpusat pada penjelasan guru.
- b. Pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengobrol, tetapi presentasinya lebih sedikit dari siklus I.
- c. Pengelolaan waktu sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran.
- d. Guru selalu memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang masih kurang aktif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa yang berkaitan dengan materi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan dan aktivitas guru dan siswa dari Siklus I ke Siklus II. Penggunaan media kantong bilangan ini didapatkan persentase kemampuan berhitung permulaan siswa pada Siklus I sebanyak 58,33% dan Siklus II sebanyak 91,66% atau mengalami peningkatan sebanyak 33,33 dengan nilai rata-rata siklus I sebanyak 74,16 dan nilai rata-rata siklus II sebanyak 80,83 meningkat sebanyak 6,17. Disertai peningkatan skor aktivitas guru dengan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebanyak 75% dan pada siklus II sebanyak 87,5% atau mengalami peningkatan sebanyak 12,5%. Serta peningkatan skor aktivitas belajar siswa dengan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebanyak 67,85% dan Siklus II 85,71% atau mengalami peningkatan sebanyak 17,86%.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa tersebut, maka tentunya memberikan dampak terhadap pencapaian kemampuan berhitung permulaan siswa di SDN Inpres Dena. Dengan demikian, hasil dari penelitian penerapan media pembelajaran media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga mendukung teori-teori peneliti sebelumnya bahwa dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN Inpres Dena. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa. Terlihat dari data rata-rata kemampuan berhitung permulaan siswa adalah 76,25 pada siklus I dengan presentase ketuntasan 58,33% dan pada siklus II rata-rata kemampuan berhitung permulaan siswa adalah 82,5 dengan presentase ketuntasan 91,66%.

2. Penerapan media kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Terlihat dari data rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 dengan kategori baik mengalami peningkatan 12,5 menjadi 87,5 pada siklus II dengan kategori baik sekali. Sedangkan data rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,85 dengan kategori cukup aktif mengalami peningkatan sebesar 17,9 pada siklus II menjadi 85,71 dengan kategori sangat aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada SDN Inpres Dena yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. B., Lestari, A. F., & Fadila, R. N. (2021). Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari dengan Media Sempoa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I*(Desember), 104–114.
- Amini, A., & Efrina, E. (2019). Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Konsep Nilai Tempat pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 49-54.
- Arruhil, A., & Elsa, E. (2019). Meningkatkan Konsep Nilai Tempat melalui Media Kantong Bilangan pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 49–54.
- Ayu, G., Wulan, N., & Priatna, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10551/6521>
- Diana, D., Mansoer, Z., & Syaikhu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga. ... *Kusuma Negara II*, 47–54.
- Fara, F., Wondal, R., & Mahmud, N. (2020). Kajian penerapan permainan bowling berbahan bekas pada kemampuan berhitung permulaan anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 72-81.
- Fariyah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Islamiyah, E. S., & Lelly Qodariah. (2022). Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 294–304. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50124>
- Kundarsih, S., Su'ad, S., & Santoso, S. (2022). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar



- Matematika Siswa Kelas I Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 140. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8339>
- Mulyasari, W., & Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442-452.
- Qomariyah, R. S. (2019). Penerapan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa (Kelas III SDN Tulupari). *Pedagogy (Jurnal Lmiah Ilmu Pendidikan)*, 06(02), 59–62. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/455/489>
- Rahmijati, E. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan dan fungsi kuadrat melalui penggunaan multimedia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 161-176.
- Saribu, P. B. D., & Simanjuntak, J. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang. *Jurnal Usia Dini*, 4(1), 28-38.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak*. Depok:Kencana Prenadamedia Group
- Ulfah, M., & Felicia, L. (2019). Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam National Council Of Teachers Of Mathematics (NCTM) Pada Anak. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 127-143.